



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 41 TAHUN 1958  
TENTANG  
PENETAPAN BAGIAN XIII (KEMENTERIAN PERBURUHAN) DARI ANGGARAN  
REPUBLIK INDONESIA UNTUK TAHUN DINAS 1955

Presiden Republik Indonesia,

Mengingat : Pasal 113 Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat:

MEMUTUSKAN:

Pasal 1.

Bagian XIII, Bab I (Pengeluaran) dari anggaran Republik Indonesia untuk tahun dinas 1955 mengenai Kementerian Perburuhan ditetapkan seperti berikut:

<b>BAGIAN XIII</b>		
<b>KEMENTERIAN PERBURUHAN.</b>		
<b>BAB I (Pengeluaran).</b>		
13.1	Kementerian dan Pengeluaran Umum .....	10.413.500
13.2	Direktorat Hubungan dan Pengawasan Per- buruhan .....	2.821.500
13.3	Jawatan Hubungan Perburuhan .....	9.114.300
13.4	Jawatan Pengawasan Perburuhan .....	8.998.200

13.5 Yayasan, ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

13.5	Yayasan, Lembaga dan Organisasi lain dalam hubungan Direktorat Hubungan dan Pengawasan Perburuhan .....	Memori
13.6	Direktorat Tenaga Kerja .....	131.250
13.7	Jawatan Penempatan Tenaga .....	13.053.100
13.8	Jawatan Latihan Kerja .....	10.391.150
13.9	Yayasan, Lembaga dan Organisasi lain dalam hubungan Direktorat Tenaga Kerja .....	Memori
13.10	Lain Yayasan. Lembaga dan Organisasi yang mempunyai anggaran belanja sendiri .....	Memori
13.11	Pengeluaran tak tersangka .....	200.000
	Jumlah .....	55 123.000

(Lima puluh lima juta seratus dua puluh tiga ribu rupiah).

## Pasal 2.

Bagian XIII. Bab II (Penerimaan) dari anggaran Republik Indonesia untuk tahun dinas 1955 mengenai Kementerian Perburuhan diuraikan sebagai berikut:

### BAB II (Penerimaan).

#### 13.1 KEMENTERIAN DAN PENERIMAAN UMUM.

##### 13.1.1 Kementerian dan Penerimaan Umum.

##### 13.1.1. 1 Pembayaran kembali persekot-persekot.

2 Penerimaan yang berhadapan dengan ongkos keperluan pegawai.

3 Penerimaan-penerimaan yang berhubungan dengan penerbitan majalah dan sebagainya.

4 Hasil dari penjualan barang-barang.

13.2 DIREKTORAT ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

13.2 DIREKTORAT HUBUNGAN DAN PENGAWASAN  
PERBURUHAN.

13.2.1 Direktorat Hubungan dan Pengawasan Perburuhan.

13.2.1. 1 Penerimaan kembali koperasi.

13.3 JAWATAN HUBUNGAN PERBURUHAN.

13.3.1 Jawatan Hubungan Perburuhan.

13.3.1. 1 Penerimaan karena usaha-usaha kesejahteraan dan perbaikan  
nasib buruh.

- 2 Pendaftaran dari perjanjian kerja yang dilakukan oleh yang  
empunya atau yang memimpin perusahaan, pertanian,  
pertambangan atau kerajinan dengan buruh yang berasal dari  
lain tempat.

13.4 JAWATAN PENGAWASAN PERBURUHAN.

13.4.1 Jawatan Pengawasan Perburuhan.

13.4.1. 1 Penerimaan berhubungan dengan ketel-ketel uap.

- 2 Penerimaan berhubungan dengan pembaharuan acte izin untuk  
mempergunakan pesawat uap.

- 3 Penerimaan retribusi buat pengawasan keselamatan di pabrik-  
pabrik, bengkel-bengkel atau lain tempat kerja.

- 4 Penerimaan berhubungan dengan pemberian surat-surat cetak  
dan daftar-daftar guna keperluan pengawasan keselamatan  
kerja, kepada pihak ketiga.

13.5 YAYASAN, LEMBAGA DAN ORGANISASI LAIN DALAM  
HUBUNGAN DIREKTORAT HUBUNGAN DAN  
PENGAWASAN PERBURUHAN.

13.5.1 Yayasan, Lembaga dan Organisasi lain dalam hubungan  
Direktorat Hubungan dan Pengawasan Perburuhan.

13.5.1. 1 Penerimaan kembali dari hasil Yayasan.

13.6 DIREKTORAT ...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

13.6 DIREKTORAT TENAGA KERJA.

13.6.1 Direktorat Tenaga Kerja.

13.6.1. 1 Penerimaan karena hasil latihan pekerjaan.

13.7 JAWATAN PENEMPATAN TENAGA.

13.7.1 Jawatan Penempatan Tenaga.

- 13.7.1. 1 Pembayaran kembali dari uang pinjaman untuk usaha-usaha kerja dan lain-lain usaha pemberantasan pengangguran.  
2 Penerimaan berhubung dengan pembagian dan pengerahan tenaga kerja.

13.8 JAWATAN LATIHAN KERJA.

13.8.1 Jawatan Latihan Kerja.

13.8.1. 1 Penerimaan dari hasil pendidikan.

13.9 YAYASAN, LEMBAGA DAN ORGANISASI LAIN DALAM HUBUNGAN DIREKTORAT TENAGA KERJA.

13.9.1 Yayasan, Lembaga dan Organisasi lain dalam Hubungan Direktorat Tenaga Kerja.

13.9.1. 1 Penerimaan kembali dari hasil Yayasan.

13.10 LAIN YAYASAN, LEMBAGA DAN ORGANISASI YANG MEMPUNYAI ANGGARAN BELANJA SENDIRI.

13.10.1 Lain Yayasan, Lembaga dan Organisasi yang mempunyai Anggaran Belanja sendiri.

13.10.1.1 Penerimaan kembali karena hasil lain Yayasan.

13.11 RUPA-RUPA PENERIMAAN.

13.11.1 Rupa-rupa penerimaan.

13.11.1.1 Lain-lain penerimaan.



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

Pasal 3.

Undang-undang ini mulai berlaku pada hari diundangkan dan belaku surut sampai pada tanggal 1 Januari 1955.

Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta  
pada tanggal 21 Juni 1958.  
Presiden Republik Indonesia.  
ttd  
SOEKARNO.

Diundangkan  
pada tanggal 17 Juli 1958.  
Menteri Kehakiman.  
ttd  
G.A. MAENGGOM.

Menteri Perburuhan.  
ttd  
SAMIYONO.

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1958 NOMOR 91

CATATAN

Disetujui D.P.R. dalam rapat pleno terbuka ke-70 pada tanggal 2 Nopember 1956, pada hari Jum'at, P.41/1956